



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MENULIS SURAT
DINAS MELALUI METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA
SISWA KELAS VII.1 SMP NEGERI 10 PALEMBANG**

Agtasya Khairani

PPG Prajabatan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Palembang

Hikmah Lestari

Universitas PGRI Palembang

Siti Rukiyah

Universitas PGRI Palembang

Desi Agustina Rohmadhawati

SMP Negeri 10 Palembang

Korespondensi penulis : agtasyakhairani08@gmail.com

Abstract *The aim of this study is to enhance students' learning outcomes in writing official letters through the implementation of the examples non examples method among VII.1 grade students at SMP Negeri 10 Palembang. This research adopts the Action Research (AR) approach. The study involves 35 students from the VII.1 grade at SMP Negeri 10 Kota Palembang. Data collection methods include tests, observations, and documentation. The Action Research comprises two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection phases. Success indicators at the end of cycle II include an increase in the average learning outcomes score in writing official letters to 80.00 and a minimum passing rate of 90% when taught using the examples non examples method. The findings demonstrate that the use of the examples non examples method improves learning outcomes in writing official letters for VII.1 grade students at SMP Negeri 10 Palembang. There is notable improvement in student learning outcomes, with the average class score increasing from 72,9 before the intervention to 76,1 in cycle I and 81,3 in cycle II. Moreover, the minimum passing grade increased from 60% before the intervention to 74,29% in cycle I and 94,29% in cycle II.*

Keywords: *learning outcomes in writing official letters, examples non examples method.*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis surat dinas melalui metode *examples non examples* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 10 Palembang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswakesel VII.1 SMP Negeri 10 Kota Palembang yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan pada akhir siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dalam menulis surat dinas 80,00, dan ketuntasan minimal 90% yang diajar dengan metode *examples non example*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan metode *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar dalam menulis surat dinas siswa kelas VII.1 SMP Negeri 10 Palembang. Adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 72,9, pada siklus I sebesar 76,1, dan pada siklus II sebesar 81,3. Peningkatan nilai ketuntasan minimal, yaitu: sebelum tindakan 60%, pada siklus I sebesar 74,29% dan pada siklus II sebesar 94,29%.

Kata kunci: hasil belajar dalam menulis surat dinas, metode *examples non examples*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa memegang peran kunci sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik. Tanpa komunikasi yang efektif, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dapat terbentuk ketika keduanya saling memahami bahasa satu sama lain. Ini berarti bahwa guru dan peserta didik memiliki pemahaman yang sama terhadap bahasa (Rafidah & Umry, 2022). Bahasa menjadi alat

yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain (Mailani et al., 2022).

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Riana, 2021). Kegiatan menulis melibatkan penulis sebagai pengirim pesan, isi atau pesan dari tulisan itu sendiri, media tulisan sebagai saluran, dan pembaca sebagai penerima pesan. Kemampuan menulis adalah suatu keterampilan yang penting bagi setiap individu dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan proses penyampaian ide, gagasan, perasaan, kehendak, dan pesan secara tertulis kepada pihak lain (Lanos et al., 2023).

Keterampilan menulis adalah kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan lebih dari sekadar menyalin kata atau kalimat, tetapi juga melibatkan proses menuangkan ide dan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Secara sederhana, menulis merupakan proses mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk teks atau karangan yang terdiri dari rangkaian simbol-simbol bahasa (Waruwu, 2022). Bagian penting dari keterampilan menulis adalah kemampuan menulis surat. Surat merupakan komponen integral dari aktivitas manusia dalam zaman modern. Surat adalah sarana komunikasi tertulis yang berisi informasi, pesan, pernyataan, atau tanggapan sesuai dengan keinginan penulisnya. (Sugiarti, 2022)

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum kelas VII SMP Negeri 10 Kota Palembang adalah menulis surat dinas. Surat dinas merupakan sebuah medium komunikasi tertulis antara entitas yang memiliki kepentingan yang saling terkait satu sama lain, baik itu lembaga pemerintahan maupun individu (Murni, 2019). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran menulis surat dinas bertujuan untuk melatih siswa dalam menyampaikan pesan atau informasi secara formal dan resmi. Hal ini penting karena surat dinas sering digunakan dalam berbagai kegiatan administratif, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Dalam praktiknya, terkait dengan kemampuan menulis surat dinas pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 10 Kota Palembang masih rendah. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru bahasa Indonesia, siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Palembang sejumlah 35 siswa masih memiliki hasil belajar dalam menulis surat dinas yang rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata menulis surat dinas sebesar 72,9, dan hanya 18 siswa atau 56,25% dari total siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis kreatif surat dinas karena mereka menganggapnya sulit. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner atau angket siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam mengungkapkan atau menuangkan ide/gagasannya ke dalam sebuah surat dinas. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Kendala kedua terkait dengan tenaga pendidik, yang dalam hal ini adalah guru. Pembelajaran tidak akan efektif jika tidak didukung oleh peran guru yang baik, sesuai, dan tepat (Yasin et al., 2023). Sejauh ini, peran guru hanya sebatas sebagai penyampai pesan tanpa memperhatikan respons siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan. Para guru harus terus berusaha meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa dengan mengimplementasikan beragam strategi, seperti pengembangan materi ajar, peningkatan metode dan evaluasi pembelajaran (Ningsih, 2023). Apabila guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran dan media dengan baik dan tepat, maka diharapkan pencapaian kompetensi dasar dapat tercapai dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk itu, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran, yaitu metode *examples non examples*, yang diharapkan dapat mendukung siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran secara optimal. Menurut Huda (2019:234), metode *examples non examples* merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk mengkomunikasikan konten pembelajaran. Metode tersebut merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode *examples non examples* merupakan suatu prosedur atau metode kerja yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan gambar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Model *examples non examples* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk memahami permasalahan yang ada di sekitar mereka melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto, dan kasus yang berisikan masalah (Musdiani, 2019). Pendekatan ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu: (1) Persiapan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh guru; (2) Penempelan gambar di papan tulis, atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, atau menggunakan proyektor. Guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk menyiapkan gambar dan membentuk kelompok; (3) Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar; (4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; (5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya; (6) Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah memahami hasil analisis yang dilakukan siswa; dan (7) Guru dan siswa melakukan penafsiran materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan gambar dalam materi pembelajaran banyak dilakukan karena beberapa alasan, seperti: a) gambar dapat berfungsi sebagai elemen dekoratif yang membuat materi pembelajaran lebih menarik, b) gambar memiliki potensi untuk memberikan motivasi, c) gambar dapat menjadi penyampai pesan, d) gambar memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, e) gambar membantu dalam membayangkan pesan yang ingin disampaikan, f) gambar dapat menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan mudah dipahami, g) gambar dapat menjelaskan beberapa kata atau kalimat sekaligus, h) penggunaan gambar dapat mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan, dan i) gambar mampu menyederhanakan cara menyampaikan konsep tanpa mengurangi maknanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Palembang pada rentang waktu Januari hingga Maret 2024. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VII.1 yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini berulang dalam setiap siklus, membentuk suatu pola spiral. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan (4x40 menit) dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan (4x40 menit) pula. Tahapan yang dilalui mencakup perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 10 Kota Palembang melalui penerapan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis surat dinas. Keberhasilan penelitian ini dapat diukur dengan mencapai nilai rata-rata hasil belajar dalam menulis surat dinas sebesar 80,00, serta tingkat ketuntasan minimal sebesar 90% bagi siswa yang diajarkan menggunakan metode *examples non examples*.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 10 Kota Palembang adalah 75.

Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Sementara itu, teknik nontes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi peserta didik tanpa melalui proses tes formal dengan menggunakan alat tes. Teknik nontes yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pengamatan (observasi) dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif komparatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, metode *examples non examples* belum diterapkan. Hanya satu pertemuan dilakukan dalam pelaksanaannya, dan belum digunakan media gambar kegiatan sekolah. Sebagian besar siswa juga menunjukkan kurangnya semangat dan cenderung mengeluh. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil pembelajaran menulis surat dinas belum mencapai KKM, yang sebesar 75. Hal ini terlihat dari hasil tes menulis surat dinas di mana hanya 21 dari 35 siswa, atau 60%, yang berhasil mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada tahap ini adalah 72,9.

Pada siklus I, guru telah menerapkan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis surat dinas yang terkait dengan kegiatan sekolah. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 2 siswa sesuai dengan teman sebangku. Mereka diminta untuk mengamati dan mempertimbangkan gambar-gambar yang berkaitan dengan tema, yaitu gambar tentang kegiatan sekolah. Selanjutnya, siswa diminta untuk menulis larik-larik surat dinas yang memuat kegiatan sekolah dengan menjaga sistematika yang tepat dan menggunakan bahasa yang baku.

Hasil karya siswa kemudian ditukar di dalam kelompok untuk dilakukan proses penyuntingan bersama. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil karya surat dinas mereka. Setelah menjalani pembelajaran menulis surat dinas dengan metode *examples non examples* pada siklus I, sebanyak 26 dari 35 siswa, atau 74,29%, telah mencapai ketuntasan dalam tes menulis surat dinas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 76,1.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan masih mengikuti pola yang sama dengan siklus I, di mana guru menggunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran menulis surat dinas yang terkait dengan kegiatan sekolah. Namun, pada siklus II ini, dilakukan dua kali pertemuan untuk memastikan hasil pembelajaran mencapai tingkat yang maksimal sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi kelompok heterogen beranggotakan 4 siswa. Mereka diminta untuk mengamati dan mempertimbangkan gambar yang berkaitan dengan materi, lalu mengembangkan imajinasi mereka terkait dengan gambar tersebut. Setiap siswa dalam kelompok diarahkan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dalam larik-larik surat dinas sesuai dengan gambar yang dipilih, dengan memperhatikan sistematika yang benar dan penggunaan bahasa yang baku. Hasil karya siswa dikumpulkan kepada guru pada akhir pertemuan. Pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan dan contoh mengenai cara menyunting. Hasil karya surat dinas yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya dibagikan kembali kepada siswa. Setiap siswa dalam kelompok mulai menyunting hasil karya teman sekelompoknya, kemudian hasil karya tersebut dikembalikan seperti semula. Setiap siswa dalam kelompok memperbaiki hasil karyanya yang telah disunting oleh teman sekelompoknya, dengan memastikan kesesuaian isi

dengan tema, sistematika yang benar, dan penggunaan bahasa yang baku. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan kemudian mengumpulkan hasil karyanya kepada guru.

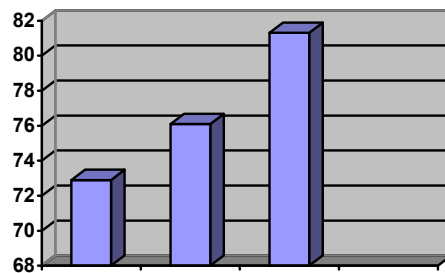
Hasil evaluasi menulis surat dinas siswa setelah menjalani pembelajaran dengan metode *examples non examples* pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, menunjukkan peningkatan signifikan dibanding siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 33 orang atau sekitar 94,29%, meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, nilai rata-rata hasil menulis surat dinas menggunakan metode *examples non examples* pada siklus II mencapai 81,36.

Deskripsi antara siklus menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil penelitian dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II dalam pembelajaran menulis surat dinas. Detailnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Surat Dinas Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Jumlah siswa yang mencapai KKM (Tuntas) dan Persentase	Jumlah siswa yang belum mencapai KKM (belum tuntas) dan Persentase
Prasiklus	72,9	21(60%)	14(40%)
Siklus I	76,1	26(74,29%)	9(25,71%)
Siklus II	81,3	33(94,29%)	2(5,71%)

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada prasiklus, nilai rata-rata keterampilan menulis surat dinas adalah 72,9, dengan hanya 21 siswa atau 60% yang mencapai KKM, sedangkan sisanya, yaitu 14 siswa atau 40%, belum mencapai KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,1, dengan 26 siswa atau 74,29% yang mencapai KKM, dan 9 siswa atau 25,71% yang belum mencapai KKM. Sementara pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis surat dinas meningkat lagi menjadi 81,3, dengan 33 siswa atau 94,29% yang mencapai KKM, dan hanya 2 siswa atau 5,71% yang belum mencapai KKM.



Berdasarkan informasi yang terdapat pada Diagram 1, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis surat dinas dari prasiklus ke siklus I pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 10 Kota Palembang. Pada prasiklus, ketika metode *examples non examples* belum diterapkan, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis surat dinas masih rendah. Namun, pada siklus I, penggunaan metode *examples non examples* oleh guru dalam pembelajaran menulis surat dinas telah menghasilkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis surat dinas.

Keterampilan menulis surat dinas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena selama pembelajaran menulis surat dinas, siswa telah menunjukkan fokus dan konsentrasi yang lebih baik dalam membuat surat dinas. Pada siklus II, siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran menulis surat dinas dibandingkan dengan siklus I. Demikian pula, keterampilan menulis surat dinas siswa dari prasiklus ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengadopsi metode *examples non examples* serta membentuk kelompok belajar, juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar dan motivasi siswa dalam menulis surat dinas, sehingga siswa lebih aktif dan tingkat perilaku positif meningkat, seperti berkurangnya siswa yang mengobrol sendiri saat pembelajaran. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun, dari hasil survei siswa, terlihat bahwa tidak semua siswa merasa puas dengan pembelajaran menulis surat dinas menggunakan metode *examples non examples*, yang tercermin dari sikap negatif yang masih ditunjukkan oleh beberapa siswa. Kendala juga muncul dalam hal penggunaan diksi, di mana siswa masih kesulitan memilih kata-kata yang tepat untuk surat dinas yang mereka tulis karena kesulitan menemukan inspirasi. Meskipun demikian, hasil menulis surat dinas siswa telah mencapai standar kinerja yang ditetapkan, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 80,00, dan tingkat ketuntasan minimal 90%. Keberhasilan ini terutama didorong oleh tingkat penguasaan siswa dalam menghadapi tema yang dihadapi.

Surat dinas yang dibuat oleh siswa memang tidak sebaik dan sesempurna surat dinas yang dihasilkan oleh staf administrasi, karena kemampuan bahasa siswa yang masih berada di tingkat sekolah menengah pertama jauh berbeda dengan staf administrasi. Meskipun demikian, surat dinas yang dihasilkan oleh siswa sudah cukup sederhana namun memadai untuk usia mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa adalah metode *examples non examples*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode *examples non examples* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas pada kelas VII.1 SMP Negeri 10 Kota Palembang. Terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam menulis surat dinas, dengan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan sebesar 72,9, meningkat menjadi 76,1 pada siklus I, dan mencapai 81,3 pada siklus II. Begitu pula dengan peningkatan nilai ketuntasan minimal, yang sebelum tindakan hanya mencapai 60%, meningkat menjadi 74,29% pada siklus I, dan mencapai 94,29% pada siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas siswa telah memenuhi indikator yang ditetapkan sebesar 80,00, dan nilai ketuntasan minimal siswa juga telah mencapai indikator yang ditetapkan sebesar 90%.

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar guru SMP memilih metode pembelajaran dan media yang cocok dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Salah satu rekomendasi adalah menggunakan metode *examples non examples* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat dinas siswa. Selain itu, siswa yang telah mencapai tingkat keterampilan menulis surat dinas yang baik diharapkan untuk terus mempertahankan kemampuannya dengan berlatih secara teratur. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan

kepada guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2019. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru SMAN 1 SS III Dan SMA YP Yaqli Oku Timur. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 6(1), 228–232.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal KAMPRET*, 1(2), 1–10.
- Murni, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dalam Menulis Surat Dinas melalui Metode Examples Non Examples. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 137–145. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v4i2.154>
- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran terhadap Cara Mengajar Guru untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan di Kelas V SD Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 60–68.
- Rafidah, & Umry, S. H. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 71–78.
- Sugiarti, G. W. (2022). Mendampingi Siswa untuk Mengenal dan Memahami Surat Pribadi. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 69-72.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Yasin, M., Rosaliana, & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810>
- Ningsih, Y. L. (2023). Mengembangkan Profesionalisme Guru SMA Negeri 1 Teluk Gelam Melalui Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 219–227.